



BAB I PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Guru bertugas sebagai fasilitator dan komunikator untuk mendidik, mengajar, dan melatih peserta didik.² Tetapi permasalahan yang banyak dihadapi saat ini yaitu peserta didik kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru khususnya anak SD (Sekolah Dasar). Salah satu faktor penyebabnya yaitu kurangnya peran guru dalam proses pembelajaran. Peran guru dalam pembelajaran di tingkat SD sangatlah penting, karena kemampuan peserta didik SD dalam memahami informasi yang mereka lihat dan dengar masih terbatas. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu, peserta didik kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat dari banyaknya peserta didik yang bermain bersama teman lain, dan mondar-mandir di dalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung.³ Selain itu, minat belajar peserta didik juga berkurang. Hal ini disebabkan karena pembelajaran kurang menarik, guru masih menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang monoton dan tidak

² Arfandi dan Muhammad Aso Samsudin, "Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar", *Jurnal Studi Pendidikan dan Pedagogi Islam*, Vol. 5 No.2, (Januari, 2021), 124.

³ Elsa Guslia Meri dan Dea Mustika, "Peran Guru dalam Pembelajaran di Kelas V Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol.4, No.4, (2020), 201.

bervariatif, sehingga peserta didik mudah bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.⁴

Guru merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran dan dapat langsung berinteraksi dengan peserta didik. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan pengembangan peserta didik secara akademis, emosional, moral dan teknis.⁵ Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Dalam peran guru, terdapat pemahaman penting bahwa seorang guru bukan hanya sebagai pendidik, tetapi juga sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi dan memberikan pelayanan dalam proses pembelajaran di kelas guna mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Berdasarkan penjelasan di atas, tugas guru tidak hanya mengajar mata pelajaran, tetapi guru juga berperan sebagai fasilitator, pembimbing, penyedia lingkungan, komunikator, inovator, evaluator dan lain-lain. Sebagai fasilitator guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena peran guru sebagai fasilitator dapat menjadi salah satu alternatif dalam bidang pendidikan

⁴ Ibid., 201-202.

⁵ Siti Ramadah Yanti N dan Nurlizawati, "Peran Guru Sosiologi Menyiapkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Siswa di SMA N 2 Sipora", *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, Vol. 1, No.3, (September, 2022), 249.

⁶ Undang-Undang No.14 Tahun 2005

dimana sering kita jumpai peserta didik yang kurang paham dalam proses pembelajaran atau kesulitan bagaimana cara berpikir kritis.⁷

Abad ke-21 ditandai sebagai abad keterbukaan atau abad globalisasi yang berarti sedang terjadi perubahan mendasar dalam kehidupan manusia. Abad ke-21 ditandai dengan perubahan teknologi yang cepat. Seperti yang kita ketahui bersama, memasuki abad ke-21, dunia manusia dan pendidikan telah mengalami perubahan yang luar biasa. Abad ke-21 juga dikenal sebagai abad pengetahuan, dimana segala alternatif sarana pemenuhan kebutuhan hidup dalam berbagai situasi lebih berbasis pengetahuan. Upaya memenuhi kebutuhan pendidikan berbasis pengetahuan (*knowledge based education*), pengembangan ekonomi berbasis pengetahuan (*knowledge based economic*), pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis pengetahuan (*knowledge based social empowering*), dan pengembangan dalam bidang industri pun berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*).⁸

Menurut Wagner yang dikutip oleh Linda Zakiah dan Ika Lestari terdapat tujuh kecakapan hidup yang dibutuhkan di abad 21, yaitu (1) berpikir kritis dan pemecahan masalah, (2) kolaborasi dan kepemimpinan, (3) kelincahan dan kemampuan beradaptasi, (4) inisiatif dan jiwa kewirausahaan, (5) kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif baik secara lisan ataupun tulisan, (6) kemampuan untuk mengakses dan menganalisis informasi, dan (7) memiliki

⁷ Nur Hidayati dan Nailul Fauziyah, “Peran Guru Sebagai Fasilitator dalam Mendorong Siswa Berpikir Kritis Pada Pembelajaran IPS”, *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, Vol.2, No.1, (2023), 103.

⁸ Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, dan Amat Nyono, “Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Era Global”, *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika 2016*, ISSN 2528-259X (2016), 263-264.

rasa ingin tahu dan imajinasi. Sementara itu, menurut Frydenberg dan Andone yang dikutip oleh Linda Zakiah dan Ika Lestari, di abad 21 ini setiap orang harus memiliki keterampilan berpikir kritis, pengetahuan dan kemampuan literasi digital, literasi informasi, literasi media, serta pengetahuan dan kompetensi di bidang teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan ketiga pandangan di atas, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi masyarakat yang hidup di abad 21. Artinya dalam dunia pendidikan, kemampuan berpikir kritis sudah menjadi suatu keharusan bagi peserta didik, sehingga peserta didik harus mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada diri peserta didik.⁹

Berpikir kritis adalah suatu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menanggapi era globalisasi. Peserta didik yang memiliki pikiran kritis cenderung mudah dalam memecahkan masalah, bekerjasama, bertanggung jawab, serta berani berpendapat.¹⁰ Pentingnya peserta didik memiliki keterampilan kemampuan berpikir kritis yaitu untuk memberikan arahan yang lebih tepat dalam berpikir, bekerja dan membantu lebih akurat dalam menentukan keterkaitan sesuatu dengan yang lainnya.¹¹

Menurut Joanne Kurfiss dalam Dede Nuraida berpikir kritis adalah penilaian yang tujuannya untuk menelaah sebuah situasi, fenomena, masalah atau pertanyaan untuk sampai pada suatu hipotesis atau kesimpulan yang

⁹ Linda Zakiah dan Ika Lestari, *Berpikir Kritis dalam Konteks Pembelajaran*, (Bogor: Erzatama Karya Abadi, 2019), 1-2.

¹⁰ Hapsah Thamrin, "Peranan Guru PPKn dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi SMPN Satu Atap To'nakkung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu" (Skripsi di Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), 2.

¹¹ Hardika Saputra, Kemampuan Berpikir Kritis Matematis, *Perpustakaan IAI Agus Salim*, (April, 2020), 3.

mengintegrasikan semua informasi yang tersedia guna membenarkannya dengan keyakinan. Oleh karena itu, berpikir kritis adalah berpikir evaluatif, hasil evaluasi dapat berupa menerima atau menolak informasi. Konsep berpikir kritis yang paling mendasar adalah kemampuan untuk menafsirkan, menganalisis, mengevaluasi, menalar, menafsirkan, dan mengatur diri sendiri.¹²

Guru sebagai tenaga pendidik profesional berkewajiban untuk mampu menciptakan proses pembelajaran yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik. Peran guru dalam proses pendidikan menjadi penentu perkembangan peserta didik, terutama dalam membentuk pribadi peserta didik secara baik. Guru yang mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar di kelas, akan menarik minat peserta didik untuk belajar dan memperdalam materi pelajaran. Penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.¹³

Dalam penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Galih Kurnia Pratama, peran guru kelas dalam membangun pola berpikir kritis peserta didik terlihat melalui pendekatan *scientific* dengan metode *group investigation*. Hal ini dapat dilihat dari peran guru selama proses pembelajaran, dimana guru menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, mengatur *setting* kelas yang kondusif, serta memberikan *reward* dan *punishment* kepada peserta didik sebagai bentuk

¹² Dede Nuraida, "Peran Guru dalam Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa dalam Proses Pembelajaran", *Jurnal Teladan*, Vol.4, No.1, (Mei, 2019), 52.

¹³ I Ketut Manik Asta Jaya, "Peran Guru IPS Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Pembelajaran Inkuiri", *Jurnal Profesi Guru*, Vol.2, No.1, (Mei, 2021), 24.

penghargaan atau sanksi.¹⁴ Selain itu, dalam penelitian yang dilakukan oleh Hapsah Thamrin, peran guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dan hasil belajar terlihat melalui penggunaan metode diskusi. Guru memberikan arahan, penjelasan, dan menggambarkan berbagai aspek masalah kepada peserta didik. Guru juga mendorong peserta didik untuk menyimpulkan sendiri hasil diskusi dan memberikan informasi tambahan sebagai pengetahuan tambahan. Selain itu, guru menyediakan referensi atau sumber-sumber lain sebagai bahan belajar peserta didik dan menjelaskan secara singkat.¹⁵

Berdasarkan pengamatan awal yang peneliti lakukan di MI An Nashriyah, terlihat adanya penurunan dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis peserta didik selama kegiatan belajar mengajar. Hasil nilai ulangan harian dari 34 peserta didik kelas III B masih terdapat 11 anak yang nilainya belum memenuhi KKM.¹⁶ Kemampuan berpikir kritis peserta didik dapat dinilai menggunakan indikator berpikir kritis, yaitu indikator interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan regulasi diri.¹⁷ Dalam kegiatan belajar mengajar masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi yang guru sampaikan. Hal ini dapat disebabkan kebiasaan peserta didik yang belajar dengan waktu yang singkat, serta hal ini merupakan dampak dari pembelajaran daring yang dilakukan saat pandemi. Pembelajaran daring dirasa kurang efektif karena guru

¹⁴ Galih Kurnia Pratama, "Peran Guru dalam Membangun Pola Pikir Kritis Anak Melalui Pendekatan *Scientific* Bermetode *Group Investigation* di SDN 02 Manisrejo Kota Madiun", *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, Vol.2, (2020), 86.

¹⁵ Hapsah Thamrin, "Peranan Guru PPKn dalam Meningkatkan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi SMPN Satu Atap To'bakkung Kecamatan Walenrang Utara Kabupaten Luwu", (Skripsi di Universitas Cokroaminoto Palopo, 2020), vii.

¹⁶ Pra observasi, 26 September 2022.

¹⁷ Onwardono Rit Riyanto dkk, *Kemampuan Matematis*, (Cirebon: Zenius Publisher, 2024), 84.

tidak bisa memantau peserta didik secara langsung pada saat proses pembelajaran, sehingga hasil belajar juga kurang maksimal. Maka, peran guru dalam pembelajaran harus lebih dimaksimalkan karena guru memiliki peran sentral dalam membentuk peserta didik yang berkualitas. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting karena guru bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, pelatih, pengarah, pembimbing, penilai, dan mengevaluasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, terlihat kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI An Nashriyah masih rendah. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Peran Guru Pada Pembelajaran PPKn dalam Membentuk Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III di MI An Nashriyah Lasem”*.

B. Batasan Masalah

Batasan masalah digunakan untuk mencegah terjadinya pelebaran atau penyimpangan dari pokok masalah. Batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada tema 8 subtema 4 materi PPKn yaitu *“Lambang Negara”*.

C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *“Bagaimana peran guru pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI An Nashriyah Lasem?”*.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru pada pembelajaran PPKn dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa kelas III di MI An Nashriyah Lasem.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan sebagai sumbangan pemikiran bagi pendidikan terkait peran guru dalam pembentukan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Secara Pragmatis

- a. Bagi penulis, dapat menambah pengalaman dan menambah wawasan terkait peran guru dalam menumbuhkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan melakukan penelitian secara langsung di sekolah dan sebagai latihan penulisan ilmiah.
- b. Bagi guru, dapat bermanfaat bagi guru untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk dikaji bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini merupakan gambaran dari isi pembahasan dalam skripsi, yaitu sebagai berikut:

Bab I (Pendahuluan), berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penulisan, dan sistematika penulisan.

Bab II (Kajian Pustaka), berisi penjelasan teori tentang peran guru dalam membentuk kemampuan berpikir kritis siswa kelas III pada pembelajaran PPKn, yang meliputi: peran guru, kemampuan berpikir kritis, pembelajaran PPKn, dan siswa kelas III.

Bab III (Metode Penelitian), berisi metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV (Hasil Penelitian), berisi inti dari penelitian yaitu hasil dari penelitian dan pembahasan meliputi: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V (Penutup), berisi kesimpulan dan saran. Setelah Bab V terdapat daftar pustaka yang digunakan rujukan dalam penelitian, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.